

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MAHASISWA SEMESTER 1 FKIP UNA TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Heni Subagiharti

Program Study Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

e-mail : heni.mhum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan Mahasiswa Semester 1 FKIP UNA dalam kemampuan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran yang didesain dengan penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL). Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi pada Mahasiswa Semester 1 FKIP UNA mulai dari siklus I dan siklus II. Nilai-rata-rata mahasiswa meningkat dari 72.35 menjadi 76.32. Hasil tes menulis puisi siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 72.35 termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rentang nilai 56-75. Hasil tes menulis puisi pada siklus II didapat nilai rata-rata sebesar 76.32. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik yakni berada dalam rentang antara 60-79. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi bahkan melampaui target yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci : Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Menulis Puisi

ABSTRACT

This study is aimed to describe the ability of writing poetry of the students of FKIP UNA, The study was designed with the application using Contextual Teaching and Learning (CTL). The collection of research data using test techniques. Results of this study is there an increase in students' skills in writing poetry of the students of FKIP UNA. The first cycle and the second cycle. Value-average students increased from 72.35 into 76.32. The results of the test in writing poetry first cycle with the average value reached 72.35 included in the category enough because the value is in the range 56-75. The results of the test in writing poems on the second cycle values obtained by an average of 76.32. Based on these data it can be seen that the average value is included in both categories they are in the range between 60-79. Achievement scores are meant already meet or exceed the targets set

Keywords: Contextual Teaching And Learning (CTL) and Writing Poetry

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan

tersebut berhubungan satu sama lain, jika seseorang mendengarkan pasti ada orang yang berbicara, begitu juga orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain.

Siswa sudah diperkenalkan dengan dunia menulis di bidang

sastra seperti menulis kreatif puisi yang lebih variatif. Mahasiswa dilatih untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya dalam menulis: esai, cerita pendek, puisi, artikel, dan sebagainya. Namun, selama ini hal itu dibiarkan mati karena pembelajaran menulis puisi yang tidak memperhatikan pada pengembangan bakat menulis mahasiswa.

Peneliti mencoba mengadakan perubahan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan merubah metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Menurut Sanjaya (2006:252) pembelajaran dengan menerapkan strategi kontekstual, kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan, yaitu merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar dalam proses berpengalaman secara langsung. Mahasiswa mengalami masalah pada materi menulis puisi dan dari hasil yang telah di peroleh berdasarkan nilai UTS yang dilakukan ternyata nilai mahasiswa masih rendah pada materi menulis kreatif puisi. Hal ini disebabkan mahasiswa merasa kesulitan untuk berimajinasi memilih kosa kata yang sesuai dengan tema puisi. Pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam, akan lebih menarik jika dilakukan dengan metode yang tepat sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh.

Pada pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan,

yaitu merupakan strategi yang melibatkan mahasiswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam konteks CTL (*contextual teaching and learning*) menurut Sanjaya (2006:258) adalah:(1) belajar bukanlah menghafal, (2) belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta, (3) belajar adalah proses pemecahan masalah (4) belajar adalah proses pengalaman sendiri (5) belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi tentang Keindahan Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (1) Mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar terutama materi menulis puisi. (2) Guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. (3) Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

A. Hakikat Pendekatan Kontekstual atau (CTL)

Pendekatan kontekstual atau *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan

situasi dunia nyata mahasiswa dan memotivasi mahasiswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran secara kontekstual berhubungan dengan: (1) fenomena kehidupan sosial masyarakat, bahasa, lingkungan hidup, harapan dan cita-cita yang tumbuh; (2) fenomena dunia pengalaman dan pengetahuan murid; dan (3) kelas sebagai fenomena sosial. Kontekstualitas merupakan fenomena yang bersifat alamiah, tumbuh dan terus berkembang, serta beragam karena berkaitan dengan fenomena kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Sanjaya (2006:252) pembelajaran dengan menerapkan strategi kontekstual, kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan, yaitu merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Seperti kata Hamalik (2009:212) pengajaran berdasarkan pengalaman melengkapi siswa dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan CTL.

Konsep tersebut ada 3 hal yang harus kita pahami tentang *Contextual teaching and learning* (CTL), yaitu: (1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman secara langsung; (2)

CTL mendorong agar mahasiswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya mahasiswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di kampus dengan kehidupan nyata; dan (3) CTL mendorong mahasiswa untuk menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharap mahasiswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis seperti menulis puisi. Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Ide/gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat, selain itu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Sanjaya (2006:254) ada 5 karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh mahasiswa adalah

pengetahuan yang utuh untuk memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru; (3) Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan; (4) Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa harus dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehingga tampak perubahan perilaku mahasiswa; dan (5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Tugas dosen dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, dosen lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Dosen hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi mahasiswa. Menurut Sanjaya (2006:260) dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*).

C. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan

menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Oleh karena itu, menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Tarigan (2006: 21) "mendefinisikan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Hardjono (2001: 85) "mendefinisikan menulis adalah mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis". Aspek-aspek di luar bahasa pun dapat diabadikan dalam suatu tulisan seperti kesan-kesan subjektif seseorang, pendapat, perasaan, dan sebagainya. Untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain, menulis mempunyai peranan penting.

Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya (Lado dalam Suriamiharja, dkk. 2000:1). Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan kepada pembacanya, sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

D. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

E. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2003 : 23) bahwa setiap jenis tulisan memiliki tujuan yang beraneka ragam, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Miharja Suria (2001 : 2) Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan.

F. Manfaat Menulis

Menurut Percy (2011 : 20 – 27) menyatakan enam manfaat menulis yaitu (a) Sarana untuk mengungkapkan diri, (b) Sarana untuk pemahaman, (c) Membantu

mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan perasaan harga diri, (d) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (e) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan pasrah dan, (f) Mengembangkan suatu pemahaman tentang sesuatu dan kemampuan menggunakan bahasa.

Menurut Komaidi (2001, 9-10) memberikan tiga manfaat menulis, ketiga manfaat tersebut adalah (a) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat kepekaan dalam melihat realitas kehidupan, (b) mendorong kita untuk mencari referensi lain, misalkan buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (c) terlatih untuk menyusun suatu pemikiran menjadi sebuah kata.

G. Pengertian Puisi

Menurut Aminuddin (2004 : 134) secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poima*. "Membuat" atau *poesisi* "pembuatan" dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Sedangkan menurut Sapardi Ebo (2003 : 69 – 70) puisi adalah keterampilan berbahasa, seni berkata-kata yang paling canggih. Didalam puisi, setiap kata adalah sesuatu yang bermakna. Tidak ada yang mubajir dari apa yang dituliskan oleh penyair. Disitu letak keindahannya, yaitu kelebihan puisi dibanding bahasa biasa atau karya sastra lainnya. Selain itu Syamsudin A.R (2005:1) Puisi adalah suatu usaha untuk membaca indah atau subline dan membayangkan narasi dari proses pemikiran atau logis.

H. Hakikat Puisi

Hakikat puisi terdiri dari empat yang merupakan catur tunggal yakni : *sense* (tema), *felling* (rasa), *tone* (nada), *intention* (tujuan).

I. Metode Puisi

Metode puisi terdiri dari lima (yang merupakan panca tunggal) yakni : *Diction* (diksi = pilihan kata), *Imagery* (daya bayang), *The Concrete Word* (kata-kata konkret/nyata), *Figurative Language* (gaya bahasa), Ritme dan Rima (*Rhythm and Rime*).

J. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu model dalam pembelajaran yang aktif untuk melatih mahasiswa untuk dapat menulis puisi dengan kreatif, dengan menyampaikan imajinasi yang dapat dituangkan dalam bentuk puisi dengan pilihan kata dan rima yang sesuai dengan tema tentang keindahan alam. Model pembelajaran CTL ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana dosen melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mahasiswa ikut berperan dalam proses pembelajaran.

K. Konseptual

Menulis puisi bukanlah hal yang sulit jika selalu dilakukan dan mampu mengaitkannya dengan

kehidupan nyata mahasiswa. Menulis puisi memerlukan latihan secara serius dengan menuangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan berimajinasi, memilih diksi dan gaya bahasa. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis puisi bukan merupakan bakat alami yang sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang, melainkan bagaimana membiasakan berlatih dalam hal ini mahasiswa belajar berlatih puisi dengan menggunakan pendekatan CTL agar mahasiswa mampu menuangkan imajinasinya dengan cara belajar menemukan sesuatu dengan berdiskusi secara aktif bersama dengan teman-temannya di kelas.

Agar keterampilan menulis puisi meningkat, terlebih dahulu mahasiswa dapat menyampaikan ide atau gagasan, atau pikiran secara runtut dan mudah dibaca. Melalui pemanfaatan teknik menulis objek langsung ini, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan baik.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Supardi (2009: 102) PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada bagaimana meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah praktis, dalam hal ini untuk memperbaiki proses belajar

Mahasiswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) Perencanaan (*planning*); b) Pelaksanaan (*action*); c) Pengamatan (*observing*); dan d) Menganalisis Data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari pengamatan guru pada mahasiswa Semester 1 FKIP UNA Tahun Akademik 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 72.35 dengan ketuntasan belajar mencapai 76.47% atau dengan kata lain sebanyak 26 Mahasiswa dari 34 Mahasiswa dan sisanya sebanyak 23.53% atau 8 Mahasiswa tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar Mahasiswa melalui penerapan Pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat meningkat.

Sementara itu hasil rata-rata nilai siklus II adalah 76.32 dengan ketuntasan belajar mencapai 91.17% atau sebanyak 31 Mahasiswa dan Mahasiswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang, ketuntasan 8.83%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 91.17% mahasiswa yang tuntas. Hasil rata-rata nilai 2595

dengan ketuntasan belajar mencapai 91.17%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 91.17% Mahasiswa mendapat nilai di atas KKM.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

(1) Hasil tes awal diperoleh nilai mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dan yang tuntas 20 orang. Berdasarkan nilai UTS peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 2460. dengan ketuntasan belajar mencapai 76.47% atau sebanyak 26 mahasiswa, dan sisanya sebanyak 8 orang atau 23.53% tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar Mahasiswa melalui penerapan pendekatan CTL pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. (2) Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 2595 dengan ketuntasan belajar mencapai 91.17% atau sebanyak 31 mahasiswa, sementara mahasiswa yang tidak tuntas belajar ada 8.83% atau sebanyak 3 mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% mahasiswa mendapat nilai 70. (3) Dengan menggunakan Pendekatan CTL khususnya pada menulis puisi,

hasil belajar pada mahasiswa semester 1 FKIP UNA Tahun Akademik 2017/2018 dapat ditingkatkan.

B. Saran

(1) Hendaknya dosen dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

(2) Dosen hendaknya melakukan Tindakan jika mengalami masalah dalam proses pembelajaran di Kelas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

(3) Mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada materi menulis puisi setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia; Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamalik, Omar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Omar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 2001. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Noehi dan Suyanto. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premedia Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supardi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendar dan Supinah. 1993. *Efektivitas Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud